

## BAB V

### KESIMPULAN

#### 5.1. Kesimpulan

1. Berdasarkan pembahasan hasil penelitian diatas, kiranya peneliti dapat menyimpulkan mengenai perkembangan Lapas Labuhan Ruku di Kabupaten Batubara, yang mendukung perkembangan Lapas Labuhan Ruku hingga membentuk suatu struktur fungsi dari Lapas Labuhan Ruku di Kabupaten Batubara.

2. Penjaramasa dulu menjaditempatdimanaorang-orangmendapathukumansadisberupa penyiksaan,mutilasi,dieksekusigantungataudibakar.Namunsaatini,penjaradi IndonesiayangsudahberubahnamanyadengansebutanLembagaPemasyarakatan merupakanbangunantempatisolasiyangsecarafilosofisditujukanuntuk menghilangkankemerdekaannarapidanaataumengalamipencabutankemerdekaan sertamembinaataumendidikparanarapidanaagarmenjadibaikselamadidalam Lapas.

3` Membicarakan tentang latar belakang berdirinya Lapas Labuhanruku tidak terlepas dari pengaruh zaman Kolonial Belanda ini, menjadi sebuah komunitas yang besar khususnya di daerah pulau Sumatera. *Onder afdelling* Batu Bara yang berkedudukan di Labuhan Ruku.

4` Latar Belakang Berdirinya labuhanruku kita harus melihat dari sisi pada masa kolonial belanda yang berawal dari sebuah angkatan bersenjata KNIL sekitar pada tahun 1932. Kolonial belanda membutuhkan suatu tempat tahanan khususnya di wilayah keresidenan asahan, sehingga berdiri lapas Labuhanruku di Kabupaten Batubara.

5. Selanjutnya Keberadaan di Lapas di Labuhan Ruku pada masa Reformasi di Kabupaten Batubara, Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Labuhan Ruku Batubara, Medan, Sumatera Utara pada 18 Agustus 2013 lalu yang mengakibatkan kaburnya sejumlah tahanan dan pembakaran Lapas. Hal ini dipicu dari kekecewaan narapidana yang dipindah dari Lapas Lubuk Pakam. Kasus ini juga diperkirakan disebabkan oleh provokasi 46 narapidana titipan tersebut kepada narapidana di LP Labuhan Ruku.

6. Kondisi bangunan Lapas Labuhan Ruku masih belum mendapatkan perbaikan atau renovasi, beberapa bangunan mengalami kerusakan total antara lain gedung kantor utama, blok hunian minimum security, blok wanita, blok tipikor, gudang beras, dan dapur lapas ludes terbakar. Jumlah kamar hunian sebanyak 50 kamar dimana sebanyak 15 kamar terbakar dan kamar yang masih bisa dihuni sebanyak 35 kamar. Selain bangunan Gedung Kantor Utama Lapas Labuhan Ruku.

7. Selanjutnya lokasi yang berada di tengah – tengah pemukiman dan aksesibilitas yang relatif muda untuk dijangkau tersebut menunjukkan bahwa dari sisi lokasi Lapas Labuhanruku sejalan dengan konsep reintegrasi yang

mensyaratkan tentang lokasi Lapas yang harus berada minimal dekat dengan area perkotaan, dengan maksud agar narapidana dapat melanjutkan hubungan dengan keluarga atau masyarakat.

8. Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Lapas Labuhanruku pada awalnya merupakan bangunan yang sangat luas didirikan oleh Belanda pada sekitar tahun 1930 an namun karena jumlah penghuni yang sangat padat serta tingkat kejahatan yang semakin berkembang maka pemerintah melakukan pemugaran terhadap Lapas Kelas II A Lapas Labuhanruku.

9. Pada Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Lapas Labuhanruku berdiri diatas lahan seluas kurang lebih 111.000m<sup>2</sup>, namun pengembangan Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Lapas Labuhanruku akan dijadikan menjadi tiga (3) institusi yang pada saat dilakukan penelitian sedang dalam pengerjaan, sehingga Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Lapas Labuhanruku sekarang ini hanya tersisa bangunan yang berdiri pada lahan seluas kurang lebih 40.000m<sup>2</sup>, selanjutnya pada tanah yang sama dibangun secara bertahap tiga bangunan penjara



## 5.2. Saran

Berdasarkan pengalaman saat melakukan penelitian dan analisa terhadap hasil penelitian, peneliti mencoba memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Setelah melihat latar belakang dan sejarah berdirinya Lapas Labuhanruku di masa lalu, tentunya hal ini menjadi sebuah memori kolektif bagi kita bersama, bahwasanya perkembangan Lapas Labuhanruku sudah ada sejak masa oleh Kolonial Belanda.
2. Selanjutnya Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Lapas Labuhanruku pada awalnya merupakan bangunan yang sangat luas didirikan oleh Belanda pada sekitar tahun 1930 an namun karena jumlah penghuni yang sangat padat serta tingkat kejahatan yang semakin berkembang maka pemerintah melakukan pemugaran terhadap Lapas Kelas II A Lapas Labuhanruku, penulis mengharapkan kedepannya agar terwujudnya integritas yang baik.
3. Kondisi bangunan Lapas Labuhan Ruku masih belum mendapatkan perbaikan atau renovasi, beberapa bangunan mengalami kerusakan total antara lain gedung kantor utama, blok hunian minimum security, blok wanita, blok tipikor, gudang beras, dan dapur lapas ludes terbakar. Selain bangunan Gedung Kantor Utama Lapas Labuhan Ruku.

4. Lapas Labuhanruku terus bisa memberi layanan terbaik terhadap warga binaan masyarakat Lapas, agar terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa demi terwujudnya integritas sebuah bangsa dan identitas sebuah bangsa agar membangun masyarakat yang harmonis tanpa terjadinya konflik sosial antar kelompok sebagai wujud dari pengamalan Pancasila.

5. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini menjadi sebuah tambahan bahan untuk melakukan penelitian selanjutnya yang lebih baik pada studi kasus yang sama dalam perkembangan Lapas Labuhanruku di Kabupaten Batubara.

